BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada masa usia lanjut adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi merupakan terjadinya peningkatan secara abnormal dan terus menerus tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal.

Pada lanjut usia didapatkan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi diantaranya faktor genetik (keturunan), umur, zat toksin, jenis kelamin, etnis, strees, obesitas, nutrisi, merokok, narkoba, alkohol, kafein, kurangnya berolah raga, kolesterol tinggi, kelainan ginjal, komsumsi natrium yang tinggi yang masuk dalam tubuh (Susilo & Wulandari, 2011).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total polulasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi.

Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000. Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, tentunya akan di ikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan pada lanjut usia (Olivia, 2012).

Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut provinsi pada tahun 2013 yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di kabupaten buru selatan (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0.7 persen. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 persen (25,8% + 0,7 %) (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan penelitaian yang dilakukan Frilyan (2011) dengan jumlah responden 106 lansia menunjukkan (65,7%) menderita hipertensi. Komsumsi garam berlebihan sebanyak (62,9%), komsumsi makanan berlemak (95,2%), kurang mengkomsumsi sayur dan buah (50,5%), kegiatan olah raga (50,55), merokok dan minum minuman beralkohol (61%), dan stress (61,9%).

Di Ambon hipertensi yang dapat di himpun melalui laporan dari 44 Rumah Sakit baik pemerintah maupun swasta selama tahun 2012

menunjukan bahwa penyakit hipertensi menempati urutan ke 2 dari 10 penyakit terbesar dengan pasien rawat jalan berjumlah 10.151 (40%) penderita hipertensi dan pasien rawat inap berjumlah 784.457 (30%) penderita hipertensi (Dinkes Kota ambon, 2012).

Adapun data yang diperoleh dari Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan mulai dari awal tahun 2012 jumlah lanjut usia umur ≥60 tahun yang mengalami hipertensi yaitu 116 orang. Tahun 2013 sebanyak 137 orang, sedangkan pada tahun 2014 sampai pada saat peneliti mengambil data awal untuk penelitian jumlah lanjut usia yang berkunjung di Puskesmas wamsisi sebanyak 240 orang dengan presentase 70% menderita hipertensi.pada tahun 2015 Bulan Januari jumlah lansia sebanyak 40 orang, Februari 54 orang, Maret 69 orang dan pada bulan April mencapai 77 orang.

Melihat angka kunjungan lansia tersebut yang cenderung tinggi maka masalah hipertensi perlu mendapat perhatian dan penatalaksanaan yang menyeluruh dan sungguh-sungguh. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah adalah “Faktor - Faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan.

2. Tujuan khusus

   a. Diketahuinya hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan.

   b. Diketahuinya hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan.

   c. Diketahuinya hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Institusi

   Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi institusi dan sebagai referensi perpustakaan Universitas Indonesia Timur yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait kasus hipertensi pada lansia di Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan.

2. Untuk Instansi

   Hasil penelitian ini khususnya bagi instansi atau pelayanan kesehatan dapat menjadi sumber untuk meningkatkan pengendalian hipertensi pada lansia.

3. Untuk Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi masyarakat dalam menjaga kesehatannya dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap penyakit hipertensi sehingga dapat dilakukan pencegahan dini.

4. Untuk Peneliti

   Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Wamsisi Kabupaten Buru Selatan.